

PENERAPAN PEMBELAJARAN *QUANTUM* DALAM MENGATASI KEJENUHAN SISWA SAAT MEMPELAJARI MATEMATIKA

Sunailatur Rohmah¹, Sri Rejeki Puri Wahyu Pramesthi^{2*}, Rudi Antonius³

^{1,2,3}IKIP WIDYA DARMA

¹ mysaroh2001@gmail.com, ² purisrwpw@gmail.com, ³ rudiantonius.iwida@gmail.com

Abstrak:

Penerapan pembelajaran *quantum* dalam pelaksanaan pemecahan masalah memiliki tujuan agar diperoleh deskripsi pelaksanaan pembelajaran *quantum* yang dilakukan seorang guru saat melakukan penyelesaian masalah terkait kejenuhan siswa khususnya di kelas VIII SMP Nurul hikmah saat mempelajari matematika. Metode proses memecahkan masalah disini merupakan deskripsi kualitatif. Objeknya guru kelas VIII SMP Nurul Hikmah tahun pelajaran 2023 - 2024. Data diperoleh dengan melakukan pengamatan, tanya jawab dan pengambilan dokumen terkait. Berdasarkan teori miles dan huberman yang berisikan tentang penyederhanaan data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan data. Penerapan ini menghasilkan 6 komponen pembelajaran *quantum* diantaranya tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi dan rayakan. Menurut proses penerapan tersebut menghasilkan peningkatan *output* pembelajaran pada siswa. Penerapan pembelajaran *quantum* mengarahkan siswa agar aktif melakukan pembelajaran dan meningkatkan performa siswa di kelas. Sehingga pembelajaran *quantum* dapat menurunkan tingkat kejenuhan siswa kelas VIII SMP Nurul Hikmah dalam belajar matematika serta menjadikan siswa lebih termotivasi.

Kata kunci: Kejenuhan, Penerapan, Quantum Learning.

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan (edukasi), karena pendidikan sarana meningkatkan kualitas individu atau manusia dalam berbagai aspek. Dengan memperoleh edukasi, setiap individu dapat memiliki pengetahuan, akhlak, dan keterampilan dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan serta dapat berkontribusi pada masyarakat. Edukasi juga meningkatkan kesadaran sosial, membangun karakter dan moral, serta meningkatkan potensi dan motivasi individu untuk memperoleh pencapaian hidup (Ichsan, R. N.,dkk. (2021)).

Salah satu cara pencapaian hidup individu dengan mendapatkan dan menjalankan pendidikan secara maksimal melalui pendidikan formal yakni dengan sekolah. Setiap individu wajib sekolah dari jenjang Sekolah Dasar hingga Menengah Atas dan dapat dilanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi. Maka dari itu, individu yang bersekolah wajib mendapatkan pendampingan atau pengajaran yang layak dari seorang pendidik atau guru. Edukasi merupakan proses pengajaran individu untuk mengoptimalkan wawasan, kompetensi dan kepribadian. Seorang guru dituntut untuk mempunyai wawasan, kompetensi dan kepribadian yang baik, memiliki kemampuan menjalankan pembelajaran yang kreatif menyesuaikan kondisi saat ini yang mana harus berdampingan bersama kemajuan wawasan dan sistem edukasi, serta menyesuaikan dengan kompetensi, bidang atau materi atau mata pelajaran. Dalam dunia edukasi hal yang berkembang diantaranya matematika (Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019)).

Salah satu hal utama yang wajib diperoleh siswa sekolah baik itu di jenjang dasar hingga jenjang menengah atas adalah matematika. Mengapa begitu, matematika hal dasar yang digunakan untuk membantu kita dalam menghadapi tantangan, dan memahami dunia dengan menggunakan logika serta analisis. Sebab, matematika adalah ilmu pengetahuan dengan menggunakan logika dan metode ilmiah dalam menganalisis konsep – konsep seperti konsep bilangan, struktur, ruang dan perubahan. Tetapi sangat disayangkan dengan banyaknya asumsi, anggapan dan pemikiran negatif masyarakat terkait mata pelajaran matematika, khususnya siswa sekolah (Sidiq, U.,dkk. (2019)).

Sebagian siswa menganggap dan memandang matematika merupakan mata pelajaran menjenuhkan dan menegangkan layaknya menonton film horor. Sehingga pelajaran tersebut kurang diminati bagi sebagian siswa (Cicik, P. (2019)). Berdasarkan pengamatan di kelas VIII SMP Nurul Hikmah Kokop menunjukkan siswa – siswa di kelas tersebut menyimpan hal kurang senang serta jenuh belajar matematika, ternyata permasalahannya ada pada guru yang mana selaku orang yang menjembatani materi dengan siswa atau saat guru memberikan materi dalam proses pembelajaran cukup minim ragamnya. Ragam proses pembelajarannya dinilai minimalis atau kurang beraneka macam metode pembelajaran matematika

yang diberikan saat di kelas. Padahal dengan berkembangnya jaman khususnya di dunia pendidikan matematika banyak metode – metode atau model – model pembelajaran yang menarik dan diminati siswa. Dari berbagai ragam, macam dan jenis metode – metode ataupun model – model pembelajaran di kelas, ada satu pilihan yang dapat menjadikan keadaan atau kondisi di dalam kelas mengasyikan dan memotivasi siswa belajar yakni pembelajaran *quantum*. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang kondisinya dapat membuat siswa senang saat proses pembelajaran matematika. Harapannya dengan menggunakan pembelajaran tersebut membuat siswa kecanduan dalam belajar matematika karena sebegitu menyenangkannya dan mengasyikkan sehingga dengan sendirinya siswa termotivasi belajar di kelas. (Andriyani, L., Arifin, Z., & Agustini, F. (2018)).

Siswa di dalam kelas saat melakukan kegiatan pembelajaran matematika bersama guru dengan menggunakan pembelajaran *quantum* diharapkan senang dan tidak tegang tetapi tetap fokus memiliki rasa penuh tanggung jawab, dapat melakukan kerja sama dalam tim, serta bersaing dengan sehat dan sportif. Sehingga pada tulisan kali ini membahas tentang "*Penerapan pembelajaran quantum dalam mengatasi kejenuhan siswa saat mempelajari matematika*" yang mana tujuannya untuk melihat, dengan menggunakan model pembelajaran *quantum* dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar matematika (Ramadhana, M. R., Mistar, J., & Rangkuti, Y. A. (2019)).

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini diinformasikan berkaitan tentang metode penelitian. Metode yang dipakai yaitu deskripsi kualitatif. Deskripsi kualitatif merupakan salah satu cara untuk mendeskripsikan atau menggambarkan ataupun melukiskan sesuatu dengan menggunakan kata – kata bukan melalui penghitungan atau pengukuran. (Kurikulum, B., & Sekunder, D. Arikunto, Suharsimi. (2006)).

Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh creswell, penelitian yang dilakukan secara kualitatif merupakan cara memberikan ataupun menyampaikan informasi tentang fenomena permasalahan yang ada dalam diri manusia beserta sosialnya. (Murdiyanto, E. (2020)).

Sedangkan penggunaan cara menunjukkan dalam menyelesaikan masalah dengan memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu Pengamatan atau Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Instrumen yang diperlukan untuk penelitian ini telah lolos validasi oleh validator. Sedangkan data yang dihasilkan merupakan data kualitatif sehingga membutuhkan analisis deskripsi kualitatif.

Analisis deskripsi kualitatif pada data yang telah diperoleh dapat dilakukan (Sidiq, U.,dkk. (2019)):

1. Melakukan pereduksian data

Langkah – langkah dalam hal penyederhanaan, pemfokusan serta transformasi pada data yang telah diperoleh menjadi informasi yang mudah saat dilakukan analisis. Dalam hal ini yang ditransformasi adalah data tertulis dan hasil pelaksanaan wawancara pada siswa.

2. Melakukan representasi atau pengolahan data

Proses atau langkah dalam melakukan pengaturan serta melakukan tampilan data yang belum diolah (mentah) ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti sehingga mudah saat dilakukan analisis, bentuknya seperti diagram, tabel ataupun dalam bentuk narasi.

3. Perolehan atau pengambilan kesimpulan

Tahapan atau langkah akhir pelaksanaan penelitian dalam melakukan analisis pada data yakni pembuatan penilaian atau perolehan atau pengambilan kesimpulan. Tujuan dalam proses akhir ini mengambil kesimpulan tentang kejenuhan siswa dalam belajar atau mempelajari matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan pengajaran ataupun pembelajaran di dalam kelas dapat dikatakan berhasil atau sukses dapat dilihat dan dipengaruhi model – model ataupun metode – metode serta dibutuhkan strategi pada proses pelaksanaan pengajaran atau pembelajaran. Gaya belajar siswa sangat mempengaruhi metode belajar yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran (Andriansyah & Kurniawan, 2025). Ternyata model ataupun metode

yang dilakukan sesuai teori harus dimaksimalkan dalam pelaksanaan penerapan di lapangan, dengan kata lain menyesuaikan kondisi di lapangan. Tidak hanya itu, masih ada yang perlu dilakukan, salah satunya adalah memahami ataupun mengenal karakteristik atau kekhasan materi yang diberikan (mata pelajaran yang diampu pendidik atau guru) serta cara menyampaikan materi yang ada di dalam mata pelajaran tersebut. Dalam kasus ini mata pelajaran matematika (Sujatmika, S., Hasanah, D., & Hakim, L. L. (2018, April)).

Kekhasan atau biasa dituliskan dengan karakteristik khususnya pada studi kasus pembelajaran di kelas dalam mata pelajaran matematika ternyata mempunyai atau memiliki khas yang dirasa cukup berbeda apabila dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Berikut merupakan langkah atau tahapan pada proses pengajaran atau pembelajaran untuk matematika di dalam kelas:

a. Tahapan Rancangan atau Perancangan

Dari data yang telah diperoleh, berikut hasil analisis guru terhadap siswa terkait hal penerapan pembelajaran *quantum* dalam mengatasi kejenuhan siswa saat mempelajari matematika:

- 1) Membuat, mempersiapkan dan menulis rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 2) Mempersiapkan instrumen yang terkait dengan hal penilaian dan rubrik,
- 3) Menulis modul materi matematika berkenaan dengan hal penerapan pembelajaran *quantum* dalam mengatasi kejenuhan siswa saat mempelajari matematika,
- 4) Merancang dan membuat media pembelajaran beserta dengan bahan ajarnya.

b. Tahapan Penerapan atau Eksekusi

Pada tahapan ini, dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran *quantum* dalam mengatasi kejenuhan siswa saat mempelajari matematika, terlebih dulu harus mengenal arti dari pembelajaran *quantum*. Model atau metode atau strategi pembelajaran *quantum* merupakan model pembelajaran yang fokus pada hal yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan serta membuat kenyamanan pada suatu kondisi saat dilakukan proses

pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi kejenuhan siswa saat belajar matematika. Salah satunya dengan pemberian simulasi atau permainan pada siswa di kelas saat pelaksanaan pembelajaran matematika.

c. Tahapan Penilaian

Berdasarkan hasil pada tahapan – tahapan sebelumnya yaitu pada tahapan perancangan dan pada tahapan penerapan, penerapan pembelajaran *quantum* dalam mengatasi kejenuhan siswa saat mempelajari matematika di dalam kelas yang dilakukan penelitian pada siswa kelas VII SMP Nurul Hikmah Kokop, model atau metode yang diberikan fokus pada sesuatu yang berkenaan dengan sesuatu yang dapat membuat kenyamanan pada siswa, siswa belajar dalam kondisi senang sehingga dengan begitu dapat meningkatkan motivasi belajar atau siswa akan kecanduan dengan belajar matematika. Simulasi atau media pembelajaran di kelas yang diberikan dengan menggunakan permainan berkaitan dengan matematika. Selanjutnya melakukan analisis untuk menyelesaikan permasalahan atau mencari solusi yang ada di dalam kelas dengan dilakukan penerapan pembelajaran *quantum* yang baik, hasil yang diperoleh merupakan hasil belajar matematika pada masing – masing siswa. Tidak hanya simulasi ataupun penerapan pembelajaran tugas atau tanggungjawab seorang pendidik atau guru diperlukan untuk pencapaian tujuan atau keberhasilan penerapan pembelajaran di dalam kelas dalam pembelajaran materi matematika. Pendidik atau guru wajib dalam melakukan pendampingan, mendidik serta membimbing siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran maupun memantau proses akademik dan non akademik demi suksesnya penerapan pembelajaran. Guru selain memiliki kemampuan kompetensi, kepribadian, juga harus memiliki kemampuan sosial dengan siswa di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada siswa, berikut hasil penerapan pembelajaran *quantum* dalam mengatasi kejenuhan siswa saat mempelajari matematika:

- 1) Tumbuhkan. Menumbuhkan rasa senang dan asyik pada saat pembelajaran.
- 2) Alami. Cara yang mudah dimengerti atau dipahami oleh siswa secara alami saat menerima materi di dalam kelas.

- 3) Namai. Pendidik atau guru melakukan penerapan pembelajaran dengan menyampaikan materi di dalam kelas dengan cara membantu siswa dengan simulasi atau media pembelajaran menyenangkan yang telah dipersiapkan .
- 4) Demontrasi. Guru melakukan pemberian pendampingan dengan pengalaman yang berkenaan dengan materi yang disampaikan atau sesuai dengan materi yang dipelajari siswa.
- 5) Ulangi. Pada langkah atau tahap ulangi ini, pendidik atau guru harus dapat mereview atau mengulang kembali materi yang telah dipelajari atau diberikan sebelumnya, tujuannya agar siswa semakin memahami dan mengingat materi.
- 6) Rayakan. Siswa mendapatkan penghargaan dari guru atas pencapaian yang berhasil dilakukan.

Upaya – upaya dapat dilakukan oleh guru dengan beberapa cara yaitu: Memberikan apresiasi atas usaha yang telah dilakukan siswa, memberikan penghargaan atas prestasi yang telah diraih oleh siswa, memberikan bantuan yang diperlukan oleh siswa, menyediakan media pembelajaran yang menyenangkan, dan membuat dan menciptakan kondisi di dalam kelas yang nyaman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan pembelajaran *quantum* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP nurul hikmah, Kokop melalui 6 komponen antara lain tumbuhkan, alami, namai, demontrasi, ulangi, dan rayakan. Penerapan pembelajaran *quantum* dapat mengatasi kejenuhan siswa saat mempelajari matematika ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan pada siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas, penerapan tersebut juga menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sehingga pembelajaran *quantum* dapat menurunkan tingkat kejenuhan siswa kelas VIII SMP Nurul Hikmah dalam belajar matematika serta menjadikan siswa lebih termotivasi. Dengan berhasilnya penerapan pembelajaran *quantum* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengatasi kejenuhan siswa saat belajar matematika di kelas, hal ini berkontribusi dalam meningkatkan

kualitas pengajaran guru di kelas.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan antara lain untuk guru pada saat proses pembelajaran diharapkan mengevaluasi cara mengajar ataupun penguasaan terhadap pembelajaran *quantum* agar penerapan selanjutnya semakin baik hasilnya. Pada pelaksanaan penerapan pembelajaran *quantum* dalam mengatasi kejenuhan siswa saat mempelajari matematika sebaiknya siswa selalu memperhatikan dan fokus pembelajaran. Siswa dapat lebih aktif pada saat pelaksanaan penerapan pembelajaran baik dalam penerapan pembelajaran *quantum* maupun model atau metode pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. S. (2012). *Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Quantum Learning (PTK di SMP Negeri 1 Ngemplak Boyolali Kelas VII Tahun 2011/2012)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Andriansyah, E. H., & Kurniawan, A. A. (2025). The Effect Of Students Learning Style And Perceptions Of The Teachers Teaching Styles Variants On National Income Materials In Sekolah Penggerak. *AL-TAKLIM*, 32(1). <https://doi.org/10.15548/jt.v32i1.873>
- Andriyani, L., Arifin, Z., & Agustini, F. (2018). Pengembangan Media Papi Semar Berbasis Model Quantum Teaching Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Kelas III SDN 02 Teguhan Gobogan. *Jurnal Sekolah (JS)*, 2(3), 253-58.
- Cicik, P. (2019). Analisis kemampuan kognitif Mahasiswa pada mata kuliah teori bilangan. *Cakrawala Pendidikan*, 23(2), 13-26.
- Enzmann, D., Schaufeli, W. B., Janssen, P., & Rozeman, A. (1998). Dimensionality and validity of the Burnout Measure. *Journal of occupational and organizational psychology*, 71(4), 331-351.
- Ichsan, R. N., SE, M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)*. CV. Sentosa Deli Mandiri.
- Haven, K. (2007). *Story proof: The science behind the startling power of story*. Bloomsbury Publishing USA.
- Kurikulum, B., & Sekunder, D. Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Bina Aksara.. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Darmansyah. 2012. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. In *Jurnal Seminar Internasional*

- Riska Bahasa* (Vol. 2, No. 1, pp. 13-14).
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job burnout. *Annual review of psychology*, 52(1), 397-422. Schaufeli, W. (2007). Burn-out in discussie. *De Psycholoog*, 10, 534-540.
- May, R. W., Bauer, K. N., & Fincham, F. D. (2015). School burnout: Diminished academic and cognitive performance. *Learning and Individual Differences*, 42, 126-131. Seibert, S. E., Kraimer, M. L., & Heslin, P. A. (2016). Developing career resilience and adaptability. *Organizational Dynamics*, 45(3), 245-257.
- Murdiyanto, E. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).
- Ramadhana, M. R., Mistar, J., & Rangkuti, Y. A. (2019). Survei minat belajar siswa di smk negeri 4 dan smk negeri 1 dalam mengikuti mata pelajaran penjaskes di Kota Langsa. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 2(2), 40-46.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Slivar, B. (2001). The syndrome of burnout, self-image, and anxiety with grammar school students. *Horizons of Psychology*, 10(2), 21-32.
- Sujatmika, S., Hasanah, D., & Hakim, L. L. (2018, April). Effect of quantum learning model in improving creativity and memory. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1006, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Syah, A. F., Setyowati, N., & Susilo, E. (2019). Preliminary findings on distribution of Bali Sardinella (*Sardinella lemuru*) in relation to oceanographic conditions during southeast monsoon in Bali Strait using remotely sensed data. *Journal of marine science*, 1(1).
- Yavuz, G., & Dogan, N. (2014). Maslach burnout inventory-student survey (MBI-SS): a validity study. *Procedia-social and behavioral sciences*, 116, 2453-2457.
- Yayuk, S., & Sugiyono, S. (2019). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan biaya pendidikan terhadap kualitas proses belajar mengajar dan dampaknya dengan kompetensi lulusan SMK di kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 84-96.